

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan identitas sebuah bangsa. Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang penting di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pentingnya peran bahasa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia bersumber pada ikrar Sumpah Pemuda 1928 serta pasal 36 UUD tahun 1945. Bukan hanya itu saja, menurut Sugiono (2009) walaupun bahasa menjadi sebuah alat penting dalam berkomunikasi, bahasa juga berperan sebagai alat dalam menuangkan isi pikiran dan menunjukkan ekspresi diri. Inilah yang menjadi alasan bahasa Indonesia tetap dipelajari hingga jenjang perguruan tinggi.

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi pada tingkat SMP/MTs, diantaranya sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa Indonesia dalam upaya meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, seni serta teknologi. Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia mengacu pada kemampuan peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia ataupun digunakan dalam berbagai keperluan sesuai situasi baik secara tulisan maupun lisan.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni guru sebagai pembimbing dan peserta didik sebagai pemelajar. Proses belajar yang berlangsung baik di luar maupun di dalam kelas merupakan sebuah upaya yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang memiliki empat keterampilan, yaitu membaca, dan menulis, menyimak, dan berbicara.

Guru berperan aktif dalam proses pengembangan keterampilan pada peserta didik, salah satunya dalam menggunakan media belajar yang menarik minat, bakat dan perhatian peserta didik. Berdasarkan empat keterampilan yang wajib peserta didik miliki, keterampilan dalam menulis menjadi salah satu keterampilan yang sulit untuk dicapai.

Hasil observasi peneliti di sekolah, menunjukkan terdapat beberapa penyebab yang menjadikan peserta didik sulit untuk menghasilkan sebuah tulisan, yaitu kurangnya minat peserta didik, minimnya jumlah kosa kata yang dikuasai, metode mengajar yang digunakan guru tidak sesuai, penggunaan strategi pembelajaran yang tidak menarik perhatian peserta didik, dan lain-lain. Hasil pembelajaran peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa masih dalam kategori rendah. Guru menunjukkan hasil belajar peserta didik berupa tugas menulis puisi yang hasilnya terbilang rendah dan perlu ditingkatkan.

Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian guru untuk memperbaiki keterampilan menulis peserta didik. Khususnya pada kemampuan menuliskan teks puisi. Hal yang dapat mendorong minat peserta didik adalah dengan penggunaan metode belajar yang menarik perhatian dan minat, sehingga peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan aktif, dan baik.

Berdasarkan percakapan penulis dengan Ibu Kamilatun Baroroh selaku guru bahasa Indonesia IC Ali Bin Abu Thalib, kurangnya kemampuan menulis bagi peserta didik dapat berupa minimnya jumlah kosa kata yang dimiliki peserta didik, kurangnya motivasi yang kuat untuk menghasilkan sebuah tulisan, kurangnya penguasaan tata bahasa yang baik, serta metode dan media

pembelajaran keterampilan menulis yang tidak tepat. Hal tersebut sebenarnya dapat diperbaiki apabila peserta didik dengan guru saling membantu pada proses belajar. Keterampilan menulis yang wajib dimiliki peserta didik salah satunya adalah menulis karya sastra berupa puisi. Dengan penulisan puisi, diharapkan peserta didik mampu menuangkan ide, gagasan, perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan.

Diantara keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa ialah keterampilan menulis puisi. Hal ini bersesuaian dengan standar isi kurikulum 2013 SMP Kelas VIII, pada Kompetensi Dasar “4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi”. Sesuai dengan KD tersebut, penulis menginginkan beberapa indikator, salah satunya adalah siswa menulis puisi bebas sesuai unsur-unsur pembangun.

Tujuan pembelajaran menulis puisi di sekolah adalah untuk mengembangkan kepekaan terhadap karya sastra sehingga menimbulkan rasa senang dalam mengapresiasi karya sastra. Selain itu, menulis puisi juga dapat mengasah otak siswa agar berpikir kreatif untuk menuangkan pikiran dan perasaan lewat tulisan yang baik. Puisi sebagai hasil dari ungkapan seluruh isi hati, perasaan, pengalaman, harapan dan cita-cita, impian semangat, serta doa dan segala hal yang berkecamuk dalam batin yang tidak mampu diungkapkan lewat lisan (Rasyid, dkk, 2019: 2). Pembelajaran menulis puisi memerlukan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik, sehingga tumbuh minat dan perhatian siswa dalam hal menulis.

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga digunakan untuk membuat siswa tertarik dengan materi pelajaran, sehingga tidak mudah bosan dan mengantuk. Media pembelajaran berperan sebagai mediator bagi penutur dengan pendengar, yang dapat menggugah pikiran, perasaan, perhatian, dan kesiapan sehingga termotivasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Hamid, dkk, 2020: 3). Media pembelajaran yang dirancang dengan baik sangat membantu siswa memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memfasilitasi guru agar terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan bagi guru juga peserta didik. Karena saling menguntungkan antara siswa dan guru. Dapat memudahkan pekerjaan guru juga membuat siswa jadi lebih giat dan tertarik terhadap proses pembelajaran.

Di era digital ini, pembelajaran menggunakan media online, termasuk pada penggunaan media sosial. Prajarini (2020: 2) media sosial adalah situs atau aplikasi online yang penggunanya dapat memuat profil, mengundang teman, menerima teman, berkomunikasi, berbagi, dan berkirim pesan. Sosial media berkembang pesat sebab dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan internet, memiliki akses yang mudah dan murah, serta bisa dilakukan sendiri. Salah satu yang sering digunakan oleh peserta didik ketika mengakses aplikasi online di gawai adalah instagram.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Hootsuite (We Are Social)* pada tahun 2022, jumlah pengguna instagram di Indonesia adalah 99,15 juta jiwa. Hal inilah

yang menjadi referensi bagi peneliti untuk menggunakan instagram sebagai media pembelajaran. Banyaknya pengguna instagram khususnya kalangan remaja dapat dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran yang akan menarik minat dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Instagram mempunyai fitur untuk mengirim foto dan video dengan menggunakan berbagai desain yang unik dan menarik serta cocok dijadikan sebagai media pembelajaran. Instagram memberikan peluang yang besar untuk pembelajaran bahasa bagi guru dan siswa. Melalui konten media sosial instagram yang dibagikan oleh salah satu akun, diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk menghasilkan sebuah karya berupa puisi yang dapat dilihat oleh banyak orang sehingga mendapat apresiasi. Instagram juga merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, sehingga media ini sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran yang akan membuat siswa merasa tertarik.

Selain banyaknya fitur yang dapat digunakan di instragram, banyak pula akun-akun yang dapat membantu siswa agar lebih memahami materi pembelajaran yang hendak dicapai. Akun-akun tersebut berisi tentang materi pembelajaran yang menarik. Jadi, siswa dapat belajar sambil menggunakan media online berupa instagram. Hal ini dilakukan sebagai upaya penulis untuk menarik minat siswa. Karena, media sosial bukan hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan teman, tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran.

Salah satu penyelesaian masalah di atas adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan sosial media seperti instagram. Dalam hal ini instagram merupakan salah satu media online yang banyak

digunakan masyarakat Indonesia, khususnya remaja. Dengan memanfaatkan salah satu akun di media instagram diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, dan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Memanfaatkan media instagram sebagai media pembelajaran, siswa juga dapat belajar menggunakan media sosial dengan bijak. Jadi, siswa dapat menggunakan media sosial untuk mengarah pada hal yang positif serta bermanfaat.

Peneliti menggunakan salah satu akun instagram *@filosofimusim* sebagai upaya menarik minat peserta didik dalam pembelajaran menulis. Pada dasarnya akun instagram *@filosofimusim* bukanlah sebuah akun yang menuliskan puisi. Akun instagram tersebut berisi tentang tulisan-tulisan yang dapat mewakili perasaan pembaca. Akun tersebut dibuat pada 14 Desember 2014, dengan tujuan mengunggah tulisan yang ditujukan untuk menyindir orang lain, adanya perasaan sakit hati karena orang lain, dan sebagainya. Sampai akhirnya mengunggah tulisan yang lebih baik. Hal tersebut menjadi alasan penulis menggunakan akun instagram *@filosofimusim*. Peneliti akan mengajak peserta didik untuk menuliskan sesuatu yang sedang dirasakan, sehingga menjadi sebuah tulisan yang baik berupa puisi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan instagram sebagai media pembelajaran. Media instagram *@filosofimusim* digunakan sebagai acuan siswa untuk menulis teks puisi. Penggunaan media pembelajaran ini, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks puisi peserta didik, bagaimana penggunaan majas, diksi dan lainnya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh Penggunaan Media Instagram @*filosofimusim* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMPIT Ali Bin Abu Thalib”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik.
2. Kurangnya penguasaan tata bahasa yang baik.
3. Kurangnya motivasi yang kuat bagi siswa dalam pembelajaran.
4. Minimnya jumlah kosa kata yang dikuasai siswa.
5. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai.
6. Kurangnya minat siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan peneliti, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib sebelum menggunakan media pembelajaran instagram @*filosofimusim*?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib setelah menggunakan media pembelajaran instagram *@filosofimusim*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media instagram *@filosofimusim* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib sebelum menggunakan media instagram *@filosofimusim* sebagai media pembelajaran.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib setelah menggunakan media instagram *@filosofimusim* sebagai media pembelajaran.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media instagram *@filosofimusim* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP IT Ali Bin Abu Thalib.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis Bagi Akademis/Lembaga Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi universitas/sekolah mengenai penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran, serta diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya

dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran secara langsung di lapangan serta menjadi prasyarat untuk menyelesaikan gelar sarjana.
- b. Bagi Guru. Dapat memberikan manfaat berupa inovasi baru untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik secara tatap muka maupun jarak jauh, serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- c. Bagi Siswa. Dapat memberikan manfaat untuk memancing dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik.

